

**PENGARUH METODE *QUANTUM LEARNING* TERHADAP PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPAS KELAS IV DI SD GMT AIR NONA 1 KUPANG**

Serli Yanti Suilima<sup>1</sup>, Heryon Bernard Mbuik<sup>2</sup>, Roswita Lioba Nahak<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Citra Bangsa

Email: [suilimaserliyanti@gmail.com](mailto:suilimaserliyanti@gmail.com)<sup>1</sup>, [bernardmalole@gmail.com](mailto:bernardmalole@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[roswitaliobanahak@gmail.com](mailto:roswitaliobanahak@gmail.com)<sup>3</sup>

**Abstrak:** Suilima Serli Yanti, 2024. Judul: Pengaruh Metode *Quantum Learning* Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS KELAS IV DI SD GMT Air Nona 1 Kupang . Skripsi. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Citra Bangsa Kupang. Pembimbing I: Heryon Bernard Mbuik, S.PAK., M.Pd, Pembimbing II: Roswita L. Nahak, S.Pd., M.Pd Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh metode *quantum learning* terhadap peningkatan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas IV di SD GMT Air Nona 1 Kupang . Jenis penelitian quasi eksperimental *design tipe nonequivalent control grup design*, dengan jumlah sampel 30 siswa serta teknik pengumpulan data menggunakan soal angket. Sebelum dilakukan uji hipotesis, peneliti melakukan uji persyaratan hipotesis yaitu uji normalitas dan uji homogenitas, Hasil uji normalitas menunjukkan nilai  $0,922 > 0,05$  sehingga data berdistribusi normal sedangkan hasil uji homogenitas menunjukkan nilai  $0,179 > 0,05$  sehingga data dikatakan homogen, sedangkan uji hipotesis menggunakan uji sampel t-tes. Hasil uji independent sampel t-test menunjukkan rata-rata nilai pada *posttest* kelas kontrol lebih kecil dari kelas eksperimen yaitu  $68,00 < 84,07$  dengan hasil uji signifikansi  $0,000 < 0,05$ , sehingga terdapat perbedaan rata-rata nilai yang signifikan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh metode *quantum learning* yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa kelas IV.

**Kata Kunci:** Metode *Quantum Learning*, Motivasi Belajar, IPAS.

**Abstract:** Suilima Serli Yanti, 2024. Title: The Effect of Quantum Learning Method on Increasing Student Learning Motivation in Science Subjects of Grade IV at SD GMT Air Nona 1 Kupang. Thesis. Elementary School Teacher Education Study Program, Faculty of Teacher Training and Education, Citra Bangsa University Kupang. Supervisor I: Heryon Bernard Mbuik, S.PAK., M.Pd, Supervisor II: Roswita L. Nahak, S.Pd., M.Pd The purpose of this study was to determine the effect of the quantum learning method on increasing student learning motivation in science subjects of grade IV at SD GMT Air Nona 1 Kupang. The type of research is a quasi-experimental design, nonequivalent control group design type, with a sample size of 30 students and data collection techniques using questionnaires. Before conducting the hypothesis test, the researcher conducted a hypothesis requirement test, namely the normality test and the homogeneity test, The results of the normality test showed a value of  $0.922 > 0.05$  so that the data was normally distributed while the results of the homogeneity test showed a value of  $0.179 > 0.05$  so that the data was said to be homogeneous, while the hypothesis test

*used the independent sample t-test. The results of the sample t-test showed that the average value in the control class posttest was smaller than the experimental class, namely  $68.00 < 84.07$  with a significance test result of  $0.000 < 0.05$ , so that there was a significant difference in the average value between the control class and the experimental class B. Thus  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted. Based on the results of this study, it can be concluded that there is a significant influence of the quantum learning method on the learning motivation of grade IV students.*

**Keywords:** *Quantum Learning Method, Learning Motivation, IPAS.*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu unsur yang sangat penting karena dengan adanya pendidikan maka tuntutan-tuntutan manusia untuk semakin maju lagi dalam berbagai bidang karena dengan adanya pendidikan dapat membentuk sumber daya manusia yang dapat meningkatkan kualitas kehidupannya pendidikan sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan serta mengembangkan bakat dan potensi yang dimiliki sejak lahir baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam kehidupan bermasyarakat dan kebudayaan. Pendidikan merupakan suatu usaha membantu para peserta didik agar mereka dapat dalam mengerjakan tugasnya dengan mandiri dan melaksanakan tanggung jawabnya. Dengan demikian pendidikan adalah segala sesuatu yang mempengaruhi pertumbuhan, perubahan dan kondisi setiap manusia. Perubahan yang terjadi adalah pengembangan potensi anak didik, baik pengetahuan, ketrampilan, maupun sikap dalam kehidupannya pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia melalui kegiatan pengajaran (Pristiwanti, 2022:6).

Oktiani (2017:216-232). Terjadinya peningkatan dan penurunan kualitas motivasi belajar pendidikan yaitu salah satunya ditentukan oleh pelaksanaan kegiatan belajar mengajar (KBM). Untuk mendapatkan motivasi yang optimal dalam proses belajar mengajar dikelas perlu diperhatikan tiga komponen utama yakni strategi, metode mengajar, media pembelajaran, dan model pembelajaran. Apabila seorang guru akan mengajar di dalam kelas, maka guru sudah harus memilih dan mempersiapkan model pembelajaran sesuai dengan mata pelajaran atau materi yang akan di sampaikan kepada peserta didik. Dalam hal ini misalnya pada mata pelajaran IPAS, Cahyani, (2023:137-144). IPAS adalah gabungan dari dua mata pelajaran yakni ilmu pengetahuan alam dan ilmu pengetahuan sosial, maka pada mata pelajaran tersebut guru harus mampu menghidupkan suasana kelas agar terlihat menyenangkan bagi peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran yang bervariasi sehingga membuat siswa aktif,

kreatif, dan termotivasi dalam mencerna materi yang disampaikan oleh guru. Rusman (2013:202) mengatakan bahwa disamping aktivitas dan kreativitas yang diharapkan dalam sebuah proses pembelajaran dituntut sebuah interaksi yang seimbang, interaksi yang dimaksud adalah adanya interaksi atau komunikasi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa dan siswa dengan guru. Oleh karena itu untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan IPAS membantu peserta didik menumbuhkan keingintahuannya terhadap fenomena yang terjadi oleh karena itu dibutuhkan seorang guru yang kreatif, inovatif, dalam pengelolaan suasana pembelajaran yang menyenangkan.

Menurut Deporterr Bobbi (2016:3). *Quantum learning* adalah merupakan metode pembelajaran yang memberikan kesempatan secara luas, nyaman dan menyenangkan kepada siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran. Agar siswa berperan aktif dalam pembelajaran harus diciptakan suasana menggairahkan dengan menyajikan materi pembelajaran yang bersifat menantang, mengesankan dan dapat menumbuhkan serta meningkatkan daya kreatif. Partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran antara lain dapat diwujudkan dalam bentuk diskusi, kerja kelompok dalam kegiatan pembahasan materi pelajaran yang dapat mengubah suasana belajar yang menyenangkan serta mengubah kemampuan dan bakat alamiah siswa dan untuk mendesain suatu proses belajar yang menyenangkan yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan peserta didik. Interaksi-interaksi ini mencakup unsur-unsur untuk belajar efektif yang yang mempengaruhi kesuksesan siswa.

Menurut Mbuik, (2019:104) motivasi dapat disimpulkan sebagai dorongan yang ada pada setiap individu yang akan dijadikan sebagai alat untuk menjadikan seseorang mau bekerja dengan baik dalam suatu organisasi sesuai yang diharapkan. Motivasi sebagai suatu dorongan pada setiap individu yang dijadikan sebagai alat untuk mencapai tujuan dalam suatu proses pembelajaran.

Menurut Benu, (2020:9) motivasi sebagai proses di dalam diri individu yang aktif, mendorong, memberikan arah dan menjaga perilaku setiap saat. Motivasi juga diartikan sebagai pengaruh kebutuhan-kebutuhan dan keinginan terhadap intensitas dan arah perilaku seseorang. Motivasi juga memiliki peranan yang penting dalam proses belajar, sebab motivasi berperan sebagai penguat belajar, memperjelas tujuan belajar dan menentukan ketekunan belajar.

Berdasarkan hasil pra observasi yang telah dilakukan oleh peneliti pada tanggal 7 Agustus 2023 pukul 07:15-09:45 WITA di SD GMIT Air Nona 1 Kupang pada kelas IV. Guru

menggunakan metode *quantum learning* tetapi guru menggunakan metode tersebut 1 minggu 1 kali dalam proses pembelajaran sehingga siswa tidak memiliki motivasi belajar sehingga motivasi belajar siswa sangat rendah karena guru selalu menggunakan metode konvensional/Ceramah. Fakta berikut yang peneliti temukan diantaranya: Pertama, minimnya penggunaan metode *quantum learning*, dari 30 siswa hanya 10 siswa (24%) yang memiliki kemampuan menggunakan metode *quantum learning* dalam proses pembelajaran sedangkan 20 siswa (76%) belum memiliki kemampuan menggunakan metode *quantum learning* dalam proses pembelajaran

Kedua Minimnya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPAS, dari 30 siswa hanya 10 (24%) siswa yang memiliki kemampuan menggunakan metode *quantum learning* dalam proses pembelajaran sedangkan (20%) siswa belum memiliki kemampuan menggunakan metode *quantum learning*. Ketiga guru tidak melibatkan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran, dari 30 siswa dan dalam proses pembelajaran 100% guru tidak pernah melibatkan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran. Keempat minimnya kreatifitas guru dalam mengelolah pembelajaran dalam kelas, 90% guru tidak pernah kreatif dalam proses pembelajaran 10% guru kreatif atau ada kegiatan monitoring dari kepala sekolah ke kelas masing-masing. Kelima metode konvensional lebih sering digunakan dalam kegiatan belajar mengajar, dalam proses pembelajaran berlangsung guru hanya menggunakan metode ceramah sehingga dari 30 siswa (100%) siswa memiliki kemampuan menggunakan metode konvensional dalam proses pembelajaran.

Melihat permasalahan yang terjadi di kelas IV SD GMT Air Nona 1 Kupang. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada lokasi tersebut, dengan tujuan untuk meningkatkan penggunaan metode *quantum learning*. Dengan latar belakang yang telah peneliti paparkan diatas maka peneliti mengajukan judul penelitian yaitu: **“Pengaruh Metode *Quantum Learning* terhadap peningkatan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV di SD GMT Air Nona 1 Kupang”**

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian metode kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Desain eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Quasi Eksperimental Design*. Teknik

pengumpulan data yang digunakan adalah Angket, dan dokumentasi. Sebelum instrumen penelitian digunakan, maka peneliti melakukan uji coba instrumen dan selanjutnya dilakukan uji validitas instrumen menggunakan *korelasi product moment* dan diperoleh hasil dari 20 soal angket yang telah diuji cobakan, semuanya dinyatakan valid sedangkan hasil uji reliabilitas menggunakan rumus alpha menunjukkan bahwa  $r_{hitung} > r_{tabel}$  yakni  $0,501 > 0,361$ . Analisis data pada penelitian ini menggunakan uji t-test, namun sebelum dilakukan uji persyaratan analisis data yang terdiri dari uji normalitas dan homogenitas data memakai bantuan aplikasi SPSS versi 22.00

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan pada tanggal 15 Juli sampai dengan 27 Juni 2024 yang diperoleh di SD GMT Air Nona 1 Kupang, peneliti menggunakan satu kelas sebagai kelas penelitian, yaitu kelas IV yang dibagi menjadi dua kelompok, dimana kelompok A sebagai kelas kontrol dan kelompok B sebagai kelas Eksperimen. Sampel yang digunakan sebanyak 30 siswa yaitu 15 siswa kelas kontrol dan 15 siswa kelas eksperimen. Berikut disajikan hasil rekapitulasi statistik deskriptif pada tabel dibawah ini

**Tabel 1. Rekapitulasi Analisis Statistik Deskriptif *Pretest -posttest* Kontrol dan Eksperimen**

Statistics		Tes awal kontrol	Tes akhir control	Tes awal ekperimen	Tes akhir ekperimen
N	Valid	15	15	15	15
	Missin g	0	0	0	0
Mean		43,47	68,00	57,87	84,07
Median		42,00	68,00	59,00	84,00
Mode		40	63	55	84
Std. Deviation		5.012	4.504	3,270	2.086
Minimum		35	61	51	80
Maximum		51	75	63	88

*Hasil Olah Data SPSS Versi 22.00, tahun 2024.*

hasil perhitungan tabel di atas menunjukkan hasil data angket tes awal dan tes akhir pada kelas kontrol dan kelas eksperimen sebanyak 30 siswa. Pada tes awal kelas kontrol didapatkan nilai *mean* atau rata-rata yaitu 43,47, *median* atau titik Tengah yaitu 42,00, *modus* atau nilai yang paling sering muncul 40 sementara untuk nilai *minimum* yaitu 35 dan *maximum* 51. Sedangkan data angket pada kelas eksperimen didapatkan nilai *mean* atau rata-rata 57,87 *median* atau titik Tengah yaitu 59,00, *modus* atau nilai yang sering paling sering muncul yaitu 55 sementara untuk nilai *minimum* yaitu 51, dan nilai *maximum* yaitu 63.

Selanjutnya pada data angket tes akhir kelas kontrol didapatkan nilai *mean* atau rata-rata yaitu 68,00 *median* atau titik tengah yaitu 68,00 dan *modus* atau nilai yang paling muncul yaitu 63 sementara nilai *minimum* 61 dan nilai *maximum* yaitu 75. Sedang kelas eksperimen didapatkan nilai *mean* atau rata-rata yaitu 84,07 *median* atau titik Tengah yaitu 84,00 dan *modus* atau nilai yang paling muncul 84 sementara itu nilai *minimum* 80 dan nilai *maximum* yaitu 88. Sebelum dilakukan uji hipotesis, peneliti melakukan uji persyaratan hipotesis diantaranya:

### Uji Normalitas

Uji normalitas data dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa data sampel berasal dari populasi yang didistribusi normal. Teknik yang digunakan untuk menguji normalitas pada penelitian ini dengan menggunakan perhitungan program *SPSS Statistic 22.0 For Windows* yaitu alat kenormalan distribusi data yang digunakan adalah uji *Shapiro-Wilk*. Pemilihan ini didasarkan pada jumlah sampel yang akan diuji, bila sampel yang  $> 30$  digunakan *Kolmogorov-Smirnov* bila sampel yang digunakan  $< 30$  digunakan *Shapiro-Wilk*. Hasil perhitungan yang diperoleh adalah sebagai berikut

Tabel 2. Tests of Normality

Kelas		Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.
Motivasi Belajar Siswa	PreTest Ekperimen	.900	15	.165
	PostTest Eksperimen	.975	15	.922
	PreTest Kontrol	.131	15	.208
	PostTest Kontrol	.938	15	.355

Hasil Olah Data SPSS Versi 22.00, tahun 2024.

Hasil uji normalitas pada tabel *Tests of Normality* di atas, data hasil belajar *post test* kelas ekperimen menunjukkan nilai signifikansi uji *Shapiro-Wilk* sebesar 0,922 maka uji tersebut memiliki nilai signifikansi lebih besar 0,05 sehingga data hasil belajar *post test* kelas eksperimen berdistribusi normal. Data hasil belajar *post test* kelas kontrol menunjukkan nilai signifikansi uji *Shapiro-Wilk* sebesar 0,355 maka uji tersebut memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga data hasil belajar *post test* kelas kontrol juga berdistribusi normal. Selanjutnya dilakukan uji persyaratan berikutnya adalah uji homogenitas.

**Uji Homogenitas**

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui atau menguji apakah data homogen atau tidak homogen dengan membandingkan variannya yaitu varian terbesar dan varian terkecil. Uji homogenitas dalam penelitian ini dilakukan pada nilai *post test* kelas kontrol menggunakan uji *Levene (levене test)* dengan perhitungan berbantuan aplikasi IBM SPSS Statistic 22.0. Kriteria pengambilan keputusan data dalam uji homogenitas dilihat nilai signifikansi (sig) > 0,05 maka data homogen dan sebaliknya jika nilai signifikansi (sig) <

0,05 maka data tidak homogen. Hasil perhitungan yang diperoleh adalah sebagai berikut:

**Tabel 3. Uji Homogenitas**

**Test of Homogeneity of Variance**

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.904	1	28	0.179

*Hasil Olah Data SPSS Versi 22.00, tahun 2024.*

Berdasarkan hasil uji homegenitas pada tabel *Test of Homogeneity of Variances* di atas, maka data hasil belajar *post test* kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan nilai signifikansi uji *Levene (levене test)* sebesar 0,698 maka nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga data hasil belajar *post test* kelas eksperimen dan kelas kontrol homogen.

Setelah uji persyaratan hipotesis dipenuhi, maka peneliti melakukan uji hipotesis. Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui apakah nilai rata-rata tes siswa kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan pada nilai *post test* kelas eksperimen dan nilai *post test* kelas kontrol menggunakan uji t-test dengan perhitungan berbantuan aplikasi IBM SPSS Statistic 22.0. Kriteria pengambilan keputusan dilihat nilai signifikansi (sig) > 0,05 maka diterima  $H_0$  dan sebaliknya jika nilai signifikansi (sig) < 0,05 maka tolak  $H_0$ . Hipotesis dari penelitian ini adalah :  $H_0$  : Tidak terdapat pengaruh metode quantum learning terhadap peningkatan motivasi belajar pada mata pelajaran IPAS siswa kelas IV SD GMIT Air Nona 1 Kupang dan  $H_a$  : Terdapat pengaruh metode *quantum learning* terhadap peningkatan motivasi belajar pada mata pelajaran IPAS siswa kelas IV SD GMIT Air Nona 1 Kupang. Adapun hasil perhitungan yang diperoleh adalah sebagai berikut :

**Tabel 4 Nilai Rata-Rata *Post test* Kelas Ekperimen Dan Kelas Kontrol**

**Group Statistics**

**Paired Samples Statistics**

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 Awal	68.00	15	4.504	1.163
Akhir	84.07	15	2.086	.539

*Hasil Olah Data SPSS Versi 22.00, tahun 2024*

**Tabel 5. Hasil Uji T- Tests  
Paired Samples Test**

	Paired Differences					T	Df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Pretest – Posttest	-16.067	5.431	1.402	-19.074	-13.059	-11.458	14	.000

Hasil Olah Data SPSS Versi 22.00, tahun 2024

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 4 di atas, nilai hasil belajar *post test* kelas eksperimen mempunyai rata-rata 84,07 dan kelas kontrol mempunyai rata-rata 68,00 sehingga dapat dikatakan bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi daripada nilai rata-rata kelas kontrol. Setelah menghitung nilai rata-rata *post test* kelas eksperimen dan kelas kontrol (*Group Statistics*), selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis dengan *paired Samples Tests* untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan motivasi belajar dengan menggunakan metode quantum learning. Dari hasil uji hipotesis pada tabel 5 Uji T-Tests (*Independent Samples Tests*) di atas, pada nilai sig. (2-tailed) uji *t-test for Equality of Means* sebesar 0,000 maka nilai signifikansi  $< 0,05$  artinya  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan metode quantum learning terhadap peningkatan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPAS Kelas IV di SD GMIT Air Nona 1 Kupang.

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa pada kelas kontrol mendapatkan nilai rata-rata *pre test* sebesar 43,47 dengan nilai tertinggi 51 dan nilai terendah 40 sedangkan nilai rata-rata *post test* sebesar 68,00 dengan nilai tertinggi 75 dan terendah 66. Sedangkan pada kelas eksperimen mendapatkan nilai rata-rata *pre test* sebesar 57,87 dengan nilai tertinggi 63 dan nilai terendah 51, sedangkan nilai rata-rata *post test* sebesar 84,07 dengan nilai tertinggi 88 dan nilai terendah 80.

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah diuji berbantuan SPSS Versi 22.00. penelitian

ini dapat menjawab rumusan masalah dan menerima hipotesis, hal ini dapat diketahui dari beberapa analisis data pada penelitian validitas tes, realibilitas tes, dan beberapa uji analisis statistic yaitu uji normalitas, uji homogenitas, uji hipotesis. hasil uji hipotesis pada tabel *paired Samples Tests* menunjukkan nilai sig. (2-tailed) uji *t-test for Equality of Means* sebesar 0,000 maka nilai signifikansi  $< 0,05$  artinya  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima

### **Pembahasan**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SD GMT Air Nona 1 Kupang menggunakan kelas IV sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol. Motivasi belajar dari kedua kelas berbeda karena adanya perbedaan perlakuan. Pada kelas eksperimen diberikan perlakuan menggunakan metode *quantum learning*, sedangkan kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa pada kelas kontrol mendapatkan nilai rata-rata *pre test* sebesar 43,47 dengan nilai tertinggi 51 dan nilai terendah 40 sedangkan nilai rata-rata *post test* sebesar 68,00 dengan nilai tertinggi 75 dan terendah 66. Sedangkan pada kelas eksperimen mendapatkan nilai rata-rata *pre test* sebesar 57,87 dengan nilai tertinggi 63 dan nilai terendah 51, sedangkan nilai rata-rata *post test* sebesar 84,07 dengan nilai tertinggi 88 dan nilai terendah 80.

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah diuji berbantuan SPSS Versi 22.00. penelitian ini dapat menjawab rumusan masalah dan menerima hipotesis, hal ini dapat diketahui dari beberapa analisis data pada penelitian validitas tes, realibilitas tes, dan beberapa uji analisis statistic yaitu uji normalitas, uji homogenitas, uji hipotesis. hasil uji hipotesis pada tabel *Paired Samples Tests* menunjukkan nilai sig. (2-tailed) uji *t-test for Equality of Means* sebesar 0,000 maka nilai signifikansi  $< 0,05$  artinya  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Karmila, 2021) dengan judul pengaruh penggunaan metode *quantum learning* terhadap Motivasi Belajar Siswa kelas IV SD Negeri 3 Kutacane . Hasil penelitian menunjukan bahwa Metode *quantum learning* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V. Selain itu, metode *quantum learning* juga sudah terbukti efektif dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil belajar IPA siswa kelas eksperimen memiliki nilai rata-rata lebih tinggi dengan nilai 81,43 dibandingkan dengan kelas kontrol dengan nilai 50,00 terdapat pengaruh signifikan metode pembelajaran *quantum learning* terhadap hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan hasil yaitu menggunakan uji t dengan diperoleh nilai signifikan lebih besar dari 0,05 yaitu  $0,4002 < 0,05$  yang dinyatakan  $H_a$  dan ditolaknya  $H_0$

diterima dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran quantum learning berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar. Penelitian yang dilakukan oleh (Suryani, 2019) dengan judul Pengaruh metode *quantum learning* terhadap motivasi belajar matematika pada sekolah dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan metode *quantum learning* terhadap hasil belajar matematika pada siswa SD Islam Miftahul Huda Plosongkandang Tulungagung. berdasarkan analisis uji t menunjukkan bahwa terdapat pengaruh metode *quantum learning* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika dengan nilai signifikan  $0,018 < 0,05$  berdasarkan uji t menunjukkan bahwa terdapat pengaruh metode *quantum learning* terhadap hasil pada mata pelajaran matematika dengan nilai signifikan  $0,000 < 0,05$ . berdasarkan analisis uji MANOVA menunjukkan bahwa terdapat pengaruh metode *quantum learning* terhadap motivasi belajar dan hasil belajar pada mata pelajaran matematika dengan nilai signifikan  $0,000 < 0,05$ . Penelitian yang dilakukan oleh Yuniar (2022) dengan judul Pengaruh Metode *quantum learning* Terhadap Motivasi Belajar Dan Kemampuan Berpikir kreatif Dalam Mata Pelajaran IPA Kelas V SDN Bambu Apus 01. Hasil dari analisis data yang telah dilakukan terlihat dari nilai signifikan yang diperoleh pada angket yang menunjukkan nilai signifikan  $0,000 < \alpha = 0,05$  dan pada instrumen tes diperoleh nilai signifikan  $0,000 < \alpha = 0,05$ . kesimpulan penggunaan metode quantum learning dapat memberikan pengaruh positif dan signifikan pada motivasi dan kemampuan atau kecakapan berpikir kreatif siswa kelas V pada mata pelajaran IPA.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dari data yang diperoleh, maka disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar matematika yang signifikan antara kelompok siswa yang menggunakan metode *quantum learning* dan kelompok siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional pada siswa kelas IV SD GMT Air Nona 1 Kupang tahun pelajaran 2023/2024. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil analisis data yang menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar matematika siswa kelas eksperimen yang diajarkan dengan menggunakan metode quantum learning adalah 84,07 lebih tinggi dari nilai rata-rata hasil belajar matematika siswa kelas kontrol yang diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran konvensional 68,00. Hasil ini diperkuat lagi berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan uji t-test yang dilakukan pada nilai *post test* kedua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol, dengan menggunakan bantuan SPSS 22.00 yang menghasilkan *Paired Samples Tests* diperoleh nilai

sig. (2-tailed) uji *t-testfor Equality of Means* sebesar 0.000 maka nilai signifikansi  $< 0,05$  artinya  $H_0$  di tolak sedangkan  $H_a$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan metode *quantum learning* terhadap peningkatan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPAS di SD GMT Air Nona 1 Kupang.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Pristiwanti, D. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 7911-7915.
- Oktiani, I. (2017). Kreativitas guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. *Jurnal kependidikan*, 5(2), 216-232.
- Cahyani, F. (2023). Peningkatan hasil belajar Ipas siswa kelas V SDN 2 talesan dengan penerapan model pembelajaran pjbl melalui media diodrama. *Jurnal Jaringan Penelitian Pengembangan Penerapan Inovasi Pendidikan (Jarlitbang)*, 137-144.
- Rusman, (2013). Model-model pembelajaran mengembangkan Profesionalisme Guru. Jakarta:PT Rajagrafindo persada.
- Mbuik, B. H. (2019). Manajemen Berbasis Sekolah.Ditinjau dari Aspek Kepemimpinan Dan Motivasi. CV.A A. RIZKY. Jl Raya Criuas Petir,Puri Citra Blok B2 No.Kecamatan Walantaka,Kota Serang-Banten,h 104-133
- Hendriani, A. (2015). Penerapan Metode Pembelajaran Quantum Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 13(1).
- Benu, A. Y. (2020) “Hubungan Model Pembelajaran Tuntas Dan Metode Discovery Terhadap Motivasi Belajar Siswa DI SMA NEGERI 1 KUPANG”, *Inspiratif Pendidikan*, 9(1), pp. 109-125. doi: 10.24252/ip.v9i1.14453
- Deporter Bobbi, *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman Dan Menyenangkan* (Bandung: Kaifa, 2016). h 3
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta: Bandung.